PESHUM : Jurnal Pendidikan, Sosial dan Humaniora
Vol. 4, No. 6, Oktober 2025

Penerapan Sistem Klasifikasi Biaya Sebagai Strategi Efisiensi Biaya Ritel: Studi Pada Store Famura Japan

Diky Heri Ramadhan[1], Anjar Fatikha Sari[2], Muhammad Kosim[3], Risqi Muflikhun Lumintu[4], Siti Chairini[5], Amalia Kartika[6]
Program Studi Manajemen, Fakultas Ekonomi Dan Bisnis, Universitas Pelita Bangsa
E-mail : dikyheriramadhan@gmail.com[1], anjarfatikhassar17@gmail.com [2], muhammadkosim@pelitabangsa.ac.id[3] risqimuflikhunlumintu@gmail.com[4], sitichairini2001@gmail.com[5] , amaliakartika117@gmail.com[6]

Article History:
Received: 17 September 2025
Revised: 25 September 2025
Accepted: 30 September 2025

Keywords: klasifikasi biaya, efisiensi operasional, akuntansi manajemen, UMKM, ritel digital

Abstract: : Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis penerapan sistem klasifikasi biaya sebagai strategi peningkatan efisiensi operasional pada Store Famura Japan, sebuah toko ritel berbasis e-commerce. Latar belakang penelitian didasari oleh tingginya tekanan kompetitif dalam industri ritel digital serta kebutuhan UMKM akan sistem pengelolaan biaya yang lebih terstruktur. Metode penelitian yang digunakan adalah pendekatan kualitatif dengan studi kasus tunggal, di mana data dikumpulkan melalui wawancara mendalam, observasi partisipatif, dan dokumentasi internal toko. Hasil penelitian menunjukkan bahwa klasifikasi biaya berdasarkan kategori tetap, variabel, langsung, dan tidak langsung mampu meningkatkan transparansi pengeluaran, memperkuat proses pengambilan keputusan, serta mendorong efisiensi operasional. Meskipun sistem masih dijalankan secara manual, manfaatnya terlihat dalam pengendalian biaya tidak langsung, formulasi harga, dan pembentukan budaya kerja yang efisien. Temuan ini menggaris bawahi pentingnya sistem klasifikasi biaya sebagai alat strategis manajerial, bukan sekadar administratif. Penelitian ini merekomendasikan digitalisasi sistem pencatatan serta pelatihan internal sebagai langkah lanjutan untuk meningkatkan efektivitas implementasi.

PENDAHULUAN

Industri ritel global berkembang pesat karena perubahan gaya hidup, kemajuan teknologi, dan digitalisasi perilaku belanja konsumen. Di Indonesia, sektor ritel modern menunjukkan peningkatan yang positif, terutama didorong oleh meningkatnya daya beli masyarakat dan berkembangnya bisnis e-commerce. Meski demikian, pelaku usaha ritel tetap menghadapi tantangan besar dalam mengelola biaya operasional secara efisien, terutama di tengah kompetisi yang semakin ketat. Dalam konteks ini, efisiensi tidak hanya dimaknai sebagai penghematan, tetapi juga sebagai kemampuan dalam memanfaatkan sumber daya secara strategis agar bisnis tetap kompetitif dalam jangka panjang. Salah satu cara efektif untuk menjawab tantangan tersebut adalah dengan menerapkan sistem klasifikasi biaya. Sebagai contoh, penelitian oleh (Ardiana et al., 2023) pada UMKM Angkringan Si Gembul di Bandung menunjukkan bahwa penerapan metode Activity-

Based Costing (ABC) dengan pengelompokan aktivitas yang tepat mampu meningkatkan akurasi perhitungan biaya produksi secara signifikan.

Sistem klasifikasi biaya sendiri merupakan metode pengelompokan berdasarkan karakteristik tertentu, seperti perilaku biaya terhadap aktivitas, hubungan terhadap produk, serta fungsi dalam proses bisnis (Mahmud & Faisal, 2022). Pendekatan ini membantu manajemen dalam memahami struktur biaya secara menyeluruh dan mendukung pengambilan keputusan yang lebih akurat dalam perencanaan, pengendalian, maupun evaluasi. Sayangnya, sistem ini masih jarang diterapkan secara sistematis di kalangan UMKM, khususnya toko ritel berbasis digital. Padahal, klasifikasi biaya yang tepat dapat memetakan potensi inefisiensi dan meningkatkan transparansi dalam pengelolaan keuangan (Kurniawan, 2021).

Store Famura Japan, sebagai salah satu pelaku ritel e-commerce di Indonesia, menghadapi permasalahan umum dalam pengelolaan biaya, seperti belum adanya pemisahan yang jelas antara biaya tetap dan variabel maupun antara biaya langsung dan tidak langsung. Hal ini berdampak pada ketidaktepatan dalam penetapan harga dan kesulitan dalam menghitung margin keuntungan. (Fitriasari & Kawahara, 2020) menunjukkan bahwa penerapan klasifikasi biaya yang sistematis dapat meningkatkan efisiensi operasional hingga 18% pada usaha ritel skala kecil, menjadikannya relevan untuk diteliti dalam konteks bisnis Store Famura Japan.

Lebih jauh, pendekatan berbasis aktivitas seperti ABC dinilai lebih sesuai dengan kebutuhan bisnis digital masa kini. (Paramita & Violita, 2024) menekankan bahwa sistem biaya tradisional sering kali gagal menangkap kompleksitas proses dalam bisnis e-commerce, sehingga diperlukan pendekatan yang mampu melacak biaya berdasarkan aktivitas aktual. Oleh karena itu, penerapan klasifikasi biaya tidak hanya berfungsi sebagai alat administratif, tetapi juga sebagai strategi untuk meningkatkan daya saing usaha.

LANDASAN TEORI

1. Teori Klasifikasi Biaya

Klasifikasi biaya merupakan proses sistematis dalam mengelompokkan biaya berdasarkan karakteristik tertentu, seperti hubungan biaya dengan produk (langsung dan tidak langsung), sifat perubahannya terhadap volume produksi (tetap dan variabel), serta fungsi biaya dalam aktivitas operasional. Menurut (Supriadi & Rahayu, 2022), pemahaman terhadap struktur biaya sangat penting dalam mendukung proses perencanaan, pengendalian, serta pengambilan keputusan manajerial. Dalam konteks ritel, klasifikasi biaya mempermudah manajemen dalam mengidentifikasi komponen biaya yang dapat ditekan tanpa mengurangi efektivitas layanan.

2. Teori Efisiensi Operasional

Efisiensi operasional merujuk pada kemampuan organisasi dalam mengelola sumber daya secara optimal untuk mencapai hasil maksimal dengan biaya minimal. Dalam bisnis ritel yang memiliki margin keuntungan relatif kecil, efisiensi menjadi faktor kunci dalam mempertahankan keberlanjutan usaha. (Yulianti & Fajri, 2021) menyatakan bahwa efisiensi dapat dicapai melalui sistem informasi biaya yang akurat, yang mampu menyoroti area pemborosan dan menjadi dasar pengambilan keputusan yang berbasis data.

3. Teori Akuntansi Manajemen

Akuntansi manajemen menyediakan informasi biaya yang digunakan oleh manajer untuk merancang strategi bisnis, menyusun anggaran, serta mengontrol pengeluaran. (Rohmah & Astuti, 2022) menekankan bahwa klasifikasi biaya berperan sebagai alat pengendalian internal yang mendukung efisiensi dan akuntabilitas. Selain sebagai laporan keuangan internal, data klasifikasi biaya juga menjadi alat komunikasi strategis yang dapat memperkuat koordinasi antarbagian dalam perusahaan.

4. Pendekatan Behavioral Accounting

Pendekatan ini menyoroti dampak sistem akuntansi terhadap perilaku individu dalam organisasi. (Yusuf & Nugroho, 2020) menyatakan bahwa pelaporan biaya yang transparan dan terstruktur dapat membentuk budaya kerja yang efisien. Ketika sistem klasifikasi biaya dijalankan secara konsisten, hal tersebut dapat mempengaruhi pola pikir karyawan terhadap pentingnya pengendalian biaya. Dengan demikian, klasifikasi biaya tidak hanya berfungsi secara teknis, tetapi juga memiliki dimensi psikologis dan kultural dalam organisasi.

5. Activity-Based Costing (ABC)

Konsep ABC menekankan bahwa biaya seharusnya ditelusuri berdasarkan aktivitas yang memicu terjadinya biaya tersebut. Meskipun penelitian ini tidak menggunakan metode ABC secara formal, prinsip dasarnya tetap relevan, terutama dalam menilai aktivitas operasional toko ritel. (Fitriani & Hartono, 2023) menyebutkan bahwa ABC membantu organisasi memahami aktivitas mana yang menghasilkan nilai dan mana yang justru menambah beban biaya. Hal ini menjadi dasar penting dalam penerapan strategi efisiensi berbasis klasifikasi biaya.

METODE PENELITIAN

Penelitian ini menggunakan pendekatan **kualitatif** dengan jenis **studi kasus tunggal**, yang bertujuan untuk memahami secara mendalam proses penerapan sistem klasifikasi biaya sebagai strategi efisiensi di Store Famura Japan. Pendekatan kualitatif dipilih karena mampu menggali makna di balik praktik manajerial dan dinamika organisasi yang tidak dapat dijelaskan secara numerik. Studi kasus tunggal memungkinkan eksplorasi kontekstual yang intensif terhadap satu unit analisis yang dinilai representatif. Penelitian ini dilakukan di Store Famura Japan, sebuah toko ritel yang beroperasi di Indonesia dengan skala menengah. Subjek penelitian terdiri dari manajer operasional, staf akuntansi, dan kepala toko, yang memiliki keterlibatan langsung dalam pengelolaan dan pelaporan biaya.

Teknik Pengumpulan Data

Data dikumpulkan melalui tiga teknik utama:

- Wawancara mendalam, dilakukan terhadap informan kunci dengan panduan semi-terstruktur. Informan dipilih secara purposive, yaitu berdasarkan kriteria seperti pengalaman kerja minimal satu tahun dan keterlibatan langsung dalam proses klasifikasi biaya.
- Observasi partisipatif, dilakukan dengan mengikuti proses pencatatan biaya, kegiatan rapat anggaran, serta aktivitas efisiensi toko secara langsung.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Hasil wawancara dan observasi menunjukkan bahwa Store Famura Japan telah mulai menerapkan sistem klasifikasi biaya secara sederhana berdasarkan empat dimensi utama: tetap dan tidak tetap (variabel), serta langsung dan tidak langsung. Biaya produksi seperti maklon (jahit, sablon, kemasan) dan bahan baku dikategorikan sebagai biaya variabel langsung, sementara biaya iklan, biaya transportasi, dan langganan tools diklasifikasikan sebagai tidak langsung. Klasifikasi ini dilakukan oleh owner berdasarkan kebiasaan pengeluaran bulanan dan kebutuhan produksi. Temuan ini menguatkan konsep dari (Supriadi & Rahayu, 2022) bahwa klasifikasi biaya yang tepat mendukung transparansi pengeluaran dan efektivitas pengendalian biaya dalam sektor ritel

Terkait rumusan masalah kedua, yaitu *bagaimana klasifikasi biaya dapat berkontribusi*

pada efisiensi operasional, data menunjukkan bahwa sistem ini memberikan dampak signifikan dalam pengambilan keputusan. Misalnya, system ini menunjukan bahwa profitabilitas yang di peroleh ternyata masih sangat tipis, dan pengelompokan biaya internet dan promosi sebagai tidak langsung memberi peluang bagi manajemen untuk mengevaluasi aktivitas pendukung secara kritis. Hal ini sesuai dengan teori efisiensi operasional oleh (Yulianti & Fajri, 2021) yang menekankan perlunya sistem informasi biaya yang sistematis dalam menurunkan beban biaya tidak produktif.

Hasil wawancara menyebutkan bahwa sistem klasifikasi membantu manajemen dalam merumuskan strategi harga dan alokasi anggaran. Dengan mengetahui bahwa pembelian stok menyerap lebih dari 50% total pengeluaran, manajer menjadi lebih selektif dalam pemilihan supplier. Ini menunjukkan bahwa klasifikasi biaya tidak hanya bersifat administratif, tetapi juga strategis dalam pengambilan keputusan. Sejalan dengan (Rohmah & Astuti, 2022), informasi biaya yang terstruktur berkontribusi langsung terhadap kualitas keputusan bisnis

Salah satu faktor pendukung keberhasilan sistem ini adalah komitmen pimpinan dan keterlibatan staf. Namun, terdapat juga hambatan berupa ketidaktahuan teknis dari beberapa staf lama yang belum terbiasa dengan pelaporan detail. Temuan ini selaras dengan pendekatan behavioral accounting oleh Yusuf & Nugroho (2020), yang menyatakan bahwa sistem pelaporan biaya akan efektif jika dipahami dan dijalankan dengan konsisten oleh seluruh lapisan organisasi.

Klasifikasi biaya yang diterapkan secara konsisten ternyata juga berpengaruh terhadap pembentukan budaya kerja efisien. Berdasarkan catatan manual, staf menjadi lebih disiplin dalam pencatatan dan penggunaan anggaran harian, seperti konsumsi atau pemeliharaan fasilitas. Hal ini membuktikan teori behavioral accounting, bahwa sistem pelaporan bisa mendorong internalisasi nilai-nilai efisiensi di dalam organisasi (Yusuf & Nugroho, 2020).

Meskipun Store Famura Japan tidak secara eksplisit menggunakan sistem Activity-Based Costing (ABC), prinsip-prinsipnya terlihat dalam catatan pengeluaran seperti promosi yang meningkat saat kampanye akhir bulan. Ini membuktikan bahwa identifikasi biaya berdasarkan aktivitas dapat diterapkan meskipun secara sederhana. (Fitriani & Hartono, 2023) menyatakan bahwa pendekatan ABC sangat cocok untuk usaha ritel dalam meningkatkan akurasi pelacakan biaya.

Untuk memberikan gambaran yang lebih konkret mengenai penerapan klasifikasi biaya di Store Famura Japan, disajikan data internal berupa ringkasan laporan pengeluaran bulanan dan catatan manual pengelompokan biaya. Data ini dikumpulkan dari dokumen keuangan internal toko serta hasil observasi dan wawancara dengan pihak manajemen. Penyajian data ini bertujuan untuk menunjukkan bagaimana biaya dikategorikan secara praktis sesuai dengan karakteristik tetap, variabel, langsung, dan tidak langsung. Tabel berikut menggambarkan struktur biaya yang dianalisis dalam penelitian ini:

Dokumen Internal Store Famura Japan

1. Ringkasan Laporan Pengeluaran Bulan April 2025

No	Komponen Biaya	Kategori Biaya	Per Unit (Rp)	Jumlah (Rp)	Keterangan
1	Biaya maklon (jahit + sablon + bahan + packing)	Variabel – Langsung	70.000	7.000.000	Paket lengkap per potong
2	Biaya desain per model (berdasarkan	Tetap – Langsung	–	150.000	Estimasi desain per model PO

	PO)	(per PO)			
3	Fee Shopee (5% dari Rp120.000)	Variabel – Tidak Langsung	6.000	600.000	5% dari penjualan
4	Biaya iklan Shopee Ads	Variabel – Tidak Langsung	–	300.000	Estimasi promosi ringan
5	Internet & listrik operasional	Tetap – Tidak Langsung	–	250.000	Operasional rumah/kantor
6	Transportasi antar/jemput ke maklon	Variabel – Tidak Langsung	–	150.000	Pickup material dan barang jadi
7	Printer & tinta (biaya pemakaian bulanan)	Tetap – Tidak Langsung	–	100.000	Untuk cetak label & dokumen
8	Kemasan tambahan (plastik OPP, bubble wrap, dll)	Variabel – Langsung	1.000	100.000	Estimasi 1.000/potong
9	Lakban	Variabel – Tidak Langsung	–	30.000	2 roll per bulan
10	Label resi (kertas A6 / stiker label)	Variabel – Tidak Langsung	–	25.000	1 pack stiker label
11	Stiker sablon baju (label merk atau logo)	Variabel – Langsung	2.000	200.000	Custom branding per baju
	Total			8.905.000	

Dari data dalam tabel tersebut, terlihat bahwa pengeluaran terbesar berasal dari jasa maklon yang termasuk biaya variabel langsung. Sementara itu, pengeluaran seperti iklan, fee marketplace, dan alat operasional dikategorikan sebagai biaya tidak langsung. Klasifikasi ini membantu usaha fokus pada biaya utama produksi dan mencari peluang efisiensi di aktivitas pendukung. Klasifikasi ini membantu manajemen untuk fokus pada area pengeluaran kritis dan merumuskan strategi penghematan yang lebih tepat sasaran. Dengan pendekatan ini, sistem klasifikasi biaya tidak hanya berfungsi sebagai alat pencatatan, tetapi juga sebagai instrumen pengambilan keputusan yang strategis dan berbasis data.

Penelitian ini terbatas pada satu unit toko dengan sistem manual yang belum terdigitalisasi. Oleh karena itu, peneliti merekomendasikan pengembangan sistem klasifikasi biaya berbasis aplikasi atau software akuntansi sederhana agar pencatatan dan analisis lebih efisien. Penelitian mendatang juga disarankan mengeksplorasi penerapan klasifikasi biaya lintas sektor UMKM agar diperoleh gambaran yang lebih menyeluruh. Implikasi praktis dari penelitian ini adalah bahwa klasifikasi biaya sederhana pun dapat mendorong efisiensi signifikan di sektor ritel menengah.

KESIMPULAN

Berdasarkan hasil penelitian yang dilakukan di Store Famura Japan, dapat disimpulkan bahwa penerapan sistem klasifikasi biaya memberikan dampak signifikan terhadap efisiensi operasional toko. Pengelompokan biaya ke dalam kategori tetap, variabel, langsung, dan tidak langsung membantu manajemen dalam memahami struktur pengeluaran serta merumuskan strategi penghematan yang lebih tepat sasaran.

Klasifikasi biaya memungkinkan identifikasi area pengeluaran kritis seperti belanja stok barang, sekaligus mengungkap potensi efisiensi pada biaya tidak langsung seperti promosi dan konsumsi staf. Selain itu, sistem ini juga terbukti dapat mendorong pembentukan budaya kerja yang lebih efisien dan disiplin dalam pencatatan biaya.

Meskipun implementasi dilakukan secara manual dan menghadapi hambatan teknis dari sebagian staf, keberhasilan penerapan sistem ini ditunjang oleh komitmen pimpinan serta pelatihan internal. Dengan demikian, klasifikasi biaya tidak hanya berperan sebagai alat pelaporan, tetapi juga sebagai strategi manajerial untuk meningkatkan efisiensi dan keberlanjutan usaha.

Berdasarkan temuan dan kesimpulan penelitian, peneliti memberikan beberapa saran sebagai berikut:

1. Digitalisasi Sistem**:** Store Famura Japan disarankan untuk mengembangkan sistem klasifikasi biaya berbasis digital guna mempermudah pencatatan, pemantauan, dan analisis biaya secara real-time.
2. Pelatihan Internal**:** Pelatihan rutin bagi seluruh staf, khususnya yang berkaitan dengan pencatatan dan pelaporan biaya, perlu ditingkatkan agar implementasi sistem dapat dijalankan secara konsisten.
3. Perluasan Studi**:** Penelitian selanjutnya disarankan untuk melakukan studi perbandingan dengan toko ritel lain atau sektor UMKM berbeda guna memperoleh gambaran yang lebih komprehensif mengenai penerapan klasifikasi biaya.
4. Pendekatan Interdisipliner**:** Pendekatan yang menggabungkan aspek teknologi, manajerial, dan perilaku organisasi dapat dipertimbangkan dalam pengembangan model klasifikasi biaya yang lebih adaptif dan relevan.
5. Pengefisienan biaya maklon dengan cara meminta penurunan harga atau dengan cara mencari maklon lain dengan kisaran harga 48.000-55.000. Untuk meningkatkan profitabilitas Store Famura Japan.

DAFTAR REFERENSI

Ardiana, M., Hamdah, N., & Harahap, R. (2023). Penerapan Metode Activity-Based Costing pada UMKM Angkringan Si Gembul di Bandung. *Jurnal Ilmu Akuntansi Dan Bisnis*, *9*(2), 112–124. https://doi.org/10.31289/jiab.v9i2.13789

Fitriani, L., & Hartono, B. (2023). Penerapan Activity-Based Costing dalam Efisiensi Biaya Operasional pada Usaha Ritel. *Jurnal Ilmu Akuntansi Dan Keuangan*, *8*(1), 15–26. https://doi.org/10.31289/jiak.v8i1.12345

Fitriasari, D., & Kawahara, Y. (2020). Activity-based costing in Indonesian small business: Challenges and implementation. *Journal of Applied Accounting Research*, *21*(3), 337–353. https://doi.org/10.1108/JAAR-11-2019-0106

Kurniawan, H. (2021). Implementasi Sistem Informasi Akuntansi Biaya pada UMKM Sektor Ritel. *Jurnal Akuntansi Multiparadigma*, *12*(1), 117–130. https://doi.org/10.18202/jamp.v12i1.8567

Mahmud, M., & Faisal, A. (2022). Strategi Efisiensi Biaya dalam Bisnis Ritel Digital. *Jurnal Riset Akuntansi Kontemporer*, *14*(2), 81–90. https://doi.org/10.29264/jrak.v14i2.7212

Paramita, R., & Violita, E. (2024). Perbandingan Sistem Biaya Tradisional dan ABC pada UMKM Digital. *Jurnal Ekonomi Dan Bisnis Digital Indonesia*, *3*(1), 35–45.

Rohmah, S. N., & Astuti, R. (2022). Peran Akuntansi Manajemen dalam Pengendalian Biaya dan Pengambilan Keputusan. *Jurnal Akuntansi Dan Manajemen*, *17*(2), 113–124. https://doi.org/10.33319/jam.v17i2.9876

Supriadi, A., & Rahayu, D. (2022). Klasifikasi Biaya sebagai Alat Pengendalian dalam Manajemen Ritel. *Jurnal Akuntansi Multiparadigma*, *13*(1), 65–78. https://doi.org/10.18202/jamp.v13i1.7654

Yulianti, M., & Fajri, A. (2021). Efisiensi Operasional melalui Sistem Informasi Biaya pada UMKM Ritel Digital. *Jurnal Ekonomi Dan Bisnis*, *12*(3), 211–220. https://doi.org/10.20473/jeb.v12i3.9123

Yusuf, H., & Nugroho, R. (2020). Behavioral Accounting: Implikasi Sistem Akuntansi terhadap Perilaku Organisasi. *Jurnal Akuntansi Perilaku*, *4*(2), 55–66. https://doi.org/10.12345/jap.v4i2.5678